

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN IMUNISASI Hb-0 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATANG BULU KECAMATAN BARUMUN SELATAN KABUPATEN PADANG LAWAS

Kumala Sari Rambe
Akbid Baruna Husada Sibuhuan

Abstrak

Menurut WHO (*World Health Organization*), lebih dari 350 juta orang di dunia terinfeksi Hepatitis B, untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit Hb sejak dini, maka WHO telah merekomendasikan program imunisasi Hb untuk semua bayi (*Universal Childhood Immunization Against Hb*). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi Hb-0 di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Bulu Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas. Rancangan penelitian ini menggunakan kasus kontrol (*case control*) dengan jumlah sampel kasus 40 responden dan jumlah kontrol 40 responden. Variabel dependen penelitian ini adalah umur ibu, pendidikan, pengetahuan, sikap, kepercayaan/tradisi, dukungan suami, jarak, penolong persalinan, kunjungan antenatal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi pemberian imunisasi Hb-0 adalah kepercayaan/tradisi ($p=0,019$) dan penolong persalinan ($p=0,021$). Bidan lebih meningkatkan pelayanan kesehatan dan penyuluhan kepada masyarakat khususnya ibu hamil tentang imunisasi Hb-0 pada bayi 0-7 hari.

Kata Kunci : Imunisasi Hepatitis B 0

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu upaya pelayanan kesehatan dasar dari segi preventif yang memegang peranan dalam menurunkan angka kematian bayi. Upaya pelayanan imunisasi dilakukan melalui kegiatan imunisasi rutin dan tambahan dengan tujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Penyakit-Penyakit Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I).

WHO (*World Health Organization*), lebih dari 350 juta orang di dunia terinfeksi hepatitis. Untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit hepatitis B sejak dini, maka WHO telah merekomendasikan program imunisasi hepatitis B untuk semua bayi (*Universal Childhood Immunisasi Against Hb*). Infeksi pada anak umumnya *asimtomatis* tetapi 80-95 % akan menjadi kronis dan dalam 10-20 tahun akan menjadi *sirosis* atau *Karsinoma hepatoseluler* (KHS).

Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih cukup tinggi dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Menurut data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, AKB 32 per 1000 kelahiran hidup, Angka Kematian Neonatus (AKN) 19 per 1000 kelahiran hidup. Berdasarkan kesepakatan global (*Millenium Development Goals/MDG's 2000*) pada tahun 2015.

Cakupan imunisasi di Sumatera Utara secara umum cukup tinggi, tetapi tidak merata setiap kabupaten, ada di antaranya di bawah 80 persen.

Sedangkan infeksi hepatitis pada bayi dan balita menyebabkan terjadinya infeksi kronis yang dapat menimbulkan *cirrhosis* hepatis dan kanker hati pada saat dia dewasa, sehingga bila cakupan imunisasinya rendah, hal ini juga berpotensi untuk menimbulkan KLB di kemudian hari.

Berdasarkan Laporan Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Lawas periode Januari s/d Agustus 2015, jumlah sasaran bayi sebanyak 192 terdiri dari Laki-laki 95 bayi dan perempuan 97 bayi dan jumlah bayi yang mendapat imunisasi Hb-0 sebanyak 35 orang bayi terdiri dari 18 bayi perempuan dan 17 bayi laki-laki sebesar 18,23 % dan angka ini menunjukkan bahwa pencapaian kabupaten belum sesuai dengan target nasional. Puskesmas Batang Bulu terletak di Kecamatan Barumun selatan terdiri atas 11 desa dengan jumlah bidan desa sebanyak 11.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi Hepatitis B 0 di wilayah kerja Puskesmas Batang Bulu Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah studi *case control* yaitu untuk mengetahui analisis faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi Hb-0. Penelitian

ini dimulai dengan mengidentifikasi populasi kasus adalah ibu yang mempunyai bayi 0-7 hari yang tidak mendapatkan imunisasi Hb-0, dan populasi kontrol adalah ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan yang mendapatkan imunisasi Hb-0. Besar sampel kasus pada penelitian ini sebesar 40 responden dan sampel kontrol sebesar 40 responden. Lokasi penelitian di wilayah kerja Puskesmas Batang Bulu Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas dan waktu penelitian mulai bulan Agustus s/d Oktober 2015. Cara pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada .Distribusi Frekuensi Faktor Predisposisi, Pendukung dan Pendorong Pada Kelompok Kasus dan Kelompok Kontrol di wilayah Kerja Puskesmas Batang Bulu Kabupaten Padang Lawas

Faktor	Kasus		Kontrol	
	F	%	F	%
Predisposisi, Pendukung, Pendorong				
Umur				
< 20 dan > 35 tahun	21	52,5	14	35
20-35 tahun	19	47,5	26	65
Pekerjaan				
IRT	28	70	24	60
PNS dan Petani	12	30	16	20
Pendidikan				
Rendah (SMP,SD)	25	62,5	13	32,5
Tinggi (SMA,Diploma/PT)	15	37,5	27	67,5
Pengetahuan				
Kurang	23	57,5	13	32,5
Baik	17	42,5	27	67,5
Sikap				
Kurang	20	50	18	45
Baik	20	50	22	55
Kepercayaan/tradisi				
Ada	22	55	11	27,5
Tidak Ada	18	45	29	72,5
Dukungan Suami				
Tidak Mendukung	22	55	11	27,5
Mendukung	18	45	29	72,5
Jarak				
Jauh	20	50	20	50
Dekat	20	50	20	50
Penolong Persalinan				
Non Nakes	24	60	13	32,5
Nakes	16	40	27	67,5
Kunjungan antenatal				
Tidak Ada	18	45	20	50
Ada	22	55	20	50

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa umur responden pada kelompok kasus mayoritas dengan umur <20 dan >35 Tahun sebanyak 21 orang (52,5%) dan pada kelompok kontrol Mayoritas dengan umur 20-35 Tahun sebanyak 26 Responden (65%).

Pekerjaan responden pada kelompok kasus mayoritas dengan pekerjaan IRT sebanyak 28 orang (70%) dan pada kelompok kontrol terdapat bahwa dengan pekerjaan IRT sebanyak 24 responden (60%).

Pendidikan responden pada kelompok kasus mayoritas dengan pendidikan rendah (SMP,SD) sebanyak 25 reseponden (62,5%), dan pada kelompok kontrol mayoritas dengan pendidikan tinggi (SMA,Diploma/PT) sebanyak 27 responden (67,5%).

Pengetahuan responden pada kelompok Kasus mayoritas dengan pengetahuan kurang sebanyak 23 responden (57,5%) dan pada kelompok kontrol mayoritas dengan pengetahuan baik sebanyak 27 responden (67,5%).

Sikap responden pada kelompok kasus dengan sikap kurang sebanyak 20 responden (50%) dan pada kelompok kontrol mayoritas dengan sikap baik sebanyak 22 responden (55%).

Kepercayaan/tradisi pada kelompok kasus mayoritas dengan kepercayaan/tradisi ada sebanyak 22 responden (55%) dan pada kelompok kontrol mayoritas dengan kepercayaan/tradisi tidak ada sebanyak 29 responden (72,5%).

Kepercayaan/ tradisi erat kaitannya dengan nilai budaya, begitu pula kepercayaan/tradisi yang dianut oleh sebagian masyarakat yang sudah melekat sangat sulit untuk diubah, misalnya ibu-ibu tidak mau memberikan imunisasi Hepatitis B-0 pada bayi 0-7 hari karena mereka tidak mau membawa bayinya keluar rumah sebelum berusia 40 hari.

Dukungan suami responden pada kelompok kasus mayoritas dengan tidak mendukung sebanyak 22 responden (55%) dan pada kelompok kontrol mayoritas dengan mendukung sebanyak 29 responden (72,5%).

Jarak ke fasilitas kesehatan pada kelompok kasus dengan jarak jauh sebanyak 20 responden (50%) dan pada kelompok kontrol dengan jarak jauh sebanyak 20 responden (50%).

Penolong persalinan pada kelompok kasus mayoritas dengan non nakes sebanyak 24 responden (60%) dan pada kelompok kontrol dengan nakes sebanyak 27 responden (67,5%).

Kunjungan antenatal pada kelompok kasus mayoritas dengan kunjungan antenatal ada sebanyak 22 responden (55%) dan pada kelompok kontrol dengan kunjungan antenatal tidak ada sebanyak 20 responden (50%).

Pengaruh Faktor *Predisposisi*, Pendorong dan Pendukung dengan Pemberian Imunisasi Hb-0 di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Bulu Kabupaten Padang Lawas.

Faktor	Pemberian Imunisasi Hb-0				P Value	OR 95 % CI
	Kasus		Kontrol			
	F	%	F	%		
Umur						
<20 dan >35 tahun	21	52,5	14	35	0,115	2,053 0,836- 5,041
20-35 tahun	19	47,5	26	65		
Pekerjaan						
IRT	28	70	24	60	0,348	1,556
PNS dan Petani	12	30	16	40		0,616 – 3,927
Pendidikan						
Rendah (SMP,SD)	25	62,5	13	32,5	0,007	3,462 1,379 – 8,691
Tinggi (SMA,Diplo ma/PT)	15	37,5	27	67,5		
Pengetahuan						
Kurang	23	57,5	13	32,5	0,025	2,810
Baik	17	42,5	27	67,5		1,129 – 6,991
Sikap						
Kurang	20	50	18	45	0,654	1,222
Baik	20	50	22	55		0,508 – 2,943
Kepercayaan/tradisi						
Ada	22	55	11	27,5	0,012	3,222
Tidak ada	18	45	29	72,5		1,268 – 8,188
Dukungan Suami						
Tidak Mendukung	22	55	11	27,5	0,012	3,222
Mendukung	18	45	29	72,5		01,268 – 8,188
Jarak						
Jauh	20	50	20	50	1,000	1,000
Dekat	20	50	20	50		0,416 – 2,403
Penolong Persalinan						
Non tenaga Kesehatan	24	60	13	32,5	0,014	3,115
Tenaga Kesehatan	16	40	27	67,5		1,247 – 7,781
Kunjungan Antenatal						
Ada	18	45	20	50	0,654	0,818
Tidak ada	22	55	20	50		0,340 – 1,970

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara umur dengan pemberian imunisasi Hb-0 ($p = 0,115$).

Ada pengaruh yang signifikan antara pekerjaan dengan pemberian imunisasi Hb-0 ($p = 0,348$).

Ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan dengan pemberian imunisasi Hb-0 ($p = 0,007$). Dengan nilai (OR) = 3,462 (OR 95 % CI = 1,379 – 8,691), menunjukkan bahwa bayi yang tidak diberikan imunisasi Hb-0 3.46 kali pemberian kemungkinan mempunyai risiko ibu dengan pendidikan rendah dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan imunisasi Hb-0.

Ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi Hb-0 ($p =$

0,025). Dengan nilai (OR) = 2,810 (OR 95 % CI = 1,129 – 6,991), menunjukkan bayi yang tidak diberikan imunisasi Hb-0 2.8 kali lebih besar pemberian kemungkinan mempunyai pengetahuan kurang dibandingkan dengan bayi yang mendapat imunisasi Hb-0.

Tidak ada pengaruh yang signifikan antara sikap dengan pemberian imunisasi Hb-0 ($p = 0,654$).

Ada pengaruh yang signifikan antara kepercayaan/tradisi dengan pemberian imunisasi Hb-0 ($p = 0,012$). Dengan nilai (OR) = 3,222 (OR 95 % CI = 1,268 – 8,188), menunjukkan bahwa bayi yang tidak diberikan imunisasi Hb-0 3.2 kali pemberian kemungkinan mempunyai risiko ibu dengan kepercayaan/tradisi ada dibandingkan dengan bayi yang diberikan imunisasi Hb-0.

Ada pengaruh yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian imunisasi Hb-0 ($p = 0,012$). Dengan nilai (OR) = 3,222 (OR 95 % CI = 1,268 – 8,188), menunjukkan bahwa bayi yang tidak diberikan imunisasi Hb-0 3.2 kali pemberian kemungkinan mempunyai risiko ibu dengan tidak adanya dukungan suami dibandingkan dengan bayi yang mendapat imunisasi Hb-0.

Tidak ada pengaruh yang signifikan antara jarak dengan pemberian imunisasi Hb-0 ($p = 1,000$).

Ada pengaruh yang signifikan antara penolong persalinan dengan pemberian imunisasi Hb-0 ($p = 0,014$). Dengan nilai (OR) = 3,115 (OR 95 % CI = 1,247 – 7,781), menunjukkan bahwa bayi yang tidak diberikan imunisasi Hb-0 3.1 kali pemberian kemungkinan mempunyai risiko ibu dengan penolong persalinan yang ditolong oleh non tenaga kesehatan dibandingkan dengan bayi yang mendapat imunisasi Hb-0.

Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kunjungan antenatal dengan pemberian imunisasi Hb-0 ($p = 0,654$).

Analisis Multivariat Pengaruh Faktor Predisposisi, Pendukung, Pendorong dengan Pemberian Imunisasi Hb-0 di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Bulu Kabupaten Padang Lawas

No.	Variabel Penelitian	B	S.E.	Sig	OR	95% C.I.for Exp(B)	
						Lower	Upper
Faktor Predisposisi:							
1.	Kepercayaan/tradisi	1.155	.494	.019	3.175	1.206	8.357
Faktor Pendorong:							
2.	Penolong Persalinan	1.122	.485	.021	3.070	1.186	7.947
Constant		-1.290	.475	.007	.275		

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa seluruh sub variabel penelitian telah signifikan. Variabel-variabel tersebut adalah variabel faktor predisposisi yaitu kepercayaan/tradisi ($p = 0,019$; OR = 3.175), dan faktor pendorong yaitu penolong persalinan ($p = 0,021$; OR = 3.070). Dari data tersebut maka variabel yang paling dominan berpengaruh dengan

pemberian imunisasi Hb-0 adalah variabel kepercayaan/tradisi ($p = 0,19$; $OR = 3,175$) menunjukkan bahwa bayi yang tidak di imunisasi Hb-0 3.2 kali pemberian kemungkinan mempunyai risiko dengan ibu yang mempunyai kepercayaan/tradisi dibandingkan bayi yang mendapat imunisasi Hb-0.

PEMBAHASAN

Umur ibu dengan pemberian Imunisasi Hb-0

Umur dapat mempengaruhi cara pandang seseorang dalam menghadapi berbagai hal ataupun dalam mengambil keputusan. Proses perkembangan kedewasaan di tentukan dengan bertambahnya usia. Umur merupakan salah satu faktor pemudah yang berguna untuk melakukan suatu tindakan yang mendukung kesehatan dalam hal ini adalah pemebrian imunisasi Hb pada bayi 0-7 hari. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakuan Azmi (2005) di Puskesmas Biha Lampung, yang menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan pemberian imunisasi Hb pada bayi 0-7 hari.

Pekerjaan dengan pemberian Imunisasi Hb-0

Secara teori pekerjaan ibu akan mempengaruhi perilaku ibu melengkapi imunisasi anak. Ibu yang bekerja akan lebih sibuk sehingga tidak ada waktu untuk melengkapi status imunisasi anaknya. Sebaliknya ibu yang tidak bekerja mempunyai banyak waktu untuk dapat mengimunisasi anaknya (Hastono, 2009). Pekerjaan merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak karena hal ini berkaitan dengan status ekonomi dari keluarga orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder. Hasil ini didukung oleh penelitian oleh Suandi (2005) di Kecamatan Talaga Majalengka, yang menyebutkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu untuk mendapatkan imunisasi Hb sedini mungkin.

Pendidikan dengan pemberian imunisasi HB-0

Tingkat pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk lebih mudah menerima informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal kesehatan. Tingkat pendidikan inu akan mempengaruhi derajat kesehatan (Sasmita, 2006). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arwin (2011) di Kota Solok, yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berhubungan dengan pemberian imunisasi Hb pada bayi 0-7 hari.

Pengetahuan dengan Pemberian Imunisasi Hb-0

Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Umar (2008) di Puskesmas Gunungpati, yang menyatakan bahwa ada hubungan

antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi Bayi $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Sejalan dengan hasil penelitian (Notoatmodjo, 2007) Pengetahuan adalah dari hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu yang mana penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba yang sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Sikap dengan Pemberian Imunisasi Hb-0

Menurut Wawan (2010) adalah predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dari individu, tetapi lebih merupakan proses kesadaran yang bersifat individual dalam arti proses ini terjadi secara subjektif dan unik pada diri seseorang. Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Sikap menggambarkan perilaku suka atau tidak suka seseorang terhadap obyek. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosi dalam individu (Azwar, 2009). Sikap juga berpengaruh dalam pemberian imunisasi Hb-0.

Kepercayaan/ Tradisi dengan Pemberian Imunisasi Hb-0

Kepercayaan/ tradisi erat kaitannya dengan nilai budaya, begitu pula kepercayaan/tradisi yang dianut oleh sebagian masyarakat yang sudah melekat sangat sulit untuk diubah, misalnya ibu-ibu tidak mau memberikan imunisasi Hb-0 pada bayi 0-7 hari karena mereka tidak mau membawa bayinya keluar rumah sebelum berusia 40 hari. Hal ini sulit untuk diubah karena ibu-ibu merasa khawatir kalau membawa keluar rumah sebelum 40 hari bayinya akan terkena penyakit yang akan susah untuk disembuhkan, selain itu ada beberapa desa yang mempunyai kebudayaan pantang besi sehingga bayi yang baru lahir tidak boleh untuk di imunisasi.

Tradisi keluarga adalah kebiasaan keluarga untuk membawa bayinya untuk mendapatkan imunisasi Hb-0 karena dengan tidak adanya tradisi maka besar kemungkinan bayi tidak mendapat imunisasi Hb-0, dan yang sebaliknya apabila dalam keluarga tersebut mempunyai tradisi maka besar kemungkinan bayi tersebut mendapatkan imunisasi Hb-0.

Dukungan suami dengan Pemebrian Imunisasi Hb-0

Menurut Notoadmodjo (2010) mengatakan bahwa salah satu penyebab perubahan perilaku kesehatan seseorang dapat ditentukan oleh ada tidaknya dukungan sosial (Social Support) dari lingkungan sekitar. Dalam hal ini termasuk juga dukungan suami dalam pemberian imunisasi Hb pada bayi 0-7 hari. Dukungan dari orang terdekat (suami) merupakan motivasi untuk ibu melakukan keputusan mengimunisasi bayinya, dengan adanya dukungan dari suami, ibu akan merasa sangat dihargai dan diperhatikan karena dengan adanya dukungan tersebut

membuat ibu merasa suami ikut bertanggung jawab dan ikut memperhatikan dalam hal kesehatan bagi bayi mereka.

Jarak kefasilitas kesehatan dengan pemberian imunisasi Hb-0

Jarak adalah lama tempuh ibu untuk memperoleh pelayanan baik itu berjalan kaki maupun berkendaraan ke pelayanan kesehatan khususnya untuk mendapatkan imunisasi Hb-0. Semakin jauh jarak rumah ibu ke pelayanan kesehatan semakin besar kemungkinan ibu untuk tidak membawa bayinya ke pelayanan kesehatan, sebaliknya semakin dekat jarak ibu ke pelayanan kesehatan semakin besar pula kemungkinan untuk ibu membawa bayinya ke pelayanan kesehatan untuk mendapatkan HB-0.

Hanum (2005), menyebutkan bahwa jarak dari tempat tinggal ke tempat pelayanan imunisasi memiliki hubungan yang bermakna dengan kelengkapan imunisasi. Selain jarak, kemudahan transportasi menuju ke tempat pelayanan imunisasi juga berpengaruh. Walaupun jarak dari tempat tinggal ke tempat pelayanan imunisasi jauh, namun jika dapat dijangkau dengan mudah maka imunisasi tetap dapat dilakukan.

Penolong Persalinan dengan Pemberian Imunisasi HB-0

Tenaga yang dapat memberikan pertolongan persalinan dapat dibedakan menjadi 2 yaitu tenaga kesehatan (Dokter Obgyn, Dokter Umum, Bidan dan perawat) dan tenaga Non Kesehatan (Dukun bayi terlatih/tidak terlatih dan keluarga).

Pemilihan ibu hamil yang ingin bersalin pada bidan umumnya merupakan masyarakat yang sulit memperoleh akses ke pelayanan kesehatan (praktik Bidan), sehingga membutuhkan waktu lama dibandingkan mendapatkan pertolongan persalinan oleh dukun bayi yang sangat mudah dan murah.

Kunjungan Antenatal dengan pemberian imunisasi Hb-0

Antenatal Care (ANC) adalah suatu pemeriksaan dan asuhan kepada ibu hamil mulai konsepsi yang ditandai dengan haid terlambat sampai dengan proses persalinan. Dengan antenatal care yang teratur diharapkan kondisi ibu dan janin tetap dalam kondisi yang optimal baik dalam kehamilan sampai dengan proses persalinan. Selain ANC yang teratur diharapkan ibu mendapatkan informasi yang lengkap tentang imunisasi Hb. Dengan demikian pada saat melahirkan bayinya nanti, ibu telah siap untuk mengimunisasi bayinya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Suandi (2005), yang menyatakan bahwa ibu yang kunjungan antenatal tidak ada berisiko 3,45 kali tidak diberikan imunisasi Hepatitis b pada bayi 0-7 hari dibandingkan dengan kunjungan antenatal ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Kepercayaan/Tradisi berpengaruh terhadap pemberian imunisasi Hb-0. Bayi yang tidak diberikan imunisasi Hb-0 3.2 kali pemberian kemungkinan mempunyai risiko Ibu yang mempunyai kepercayaan/tradisi ada dibandingkan dengan bayi yang diberikan imunisasi.

Penolong persalinan berpengaruh terhadap pemberian imunisasi Hb-0. Bayi yang tidak diberikan imunisasi Hb-0 3.1 kali pemberian kemungkinan mempunyai risiko Ibu yang ditolong oleh non tenaga kesehatan dibandingkan bayi yang diberikan imunisasi HB-0.

SARAN

Tenaga kesehatan terutama bidan agar lebih meningkatkan pelayanan kesehatan dan melakukan penyuluhan kepada masyarakat khususnya ibu hamil tentang pemberian imunisasi HB-0 pada bayi usia 0-7 hari agar terhindar dari penyakit Hepatitis.

Tokoh adat di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Bulu agar memberikan bantuan dan dukungan serta meyakinkan masyarakat bahwa bayi yang baru lahir harus di imunisasi Hb-0 khususnya bayi yang berumur 0-7 hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambari., 2010. Hubungan Antara dukungan keluarga dengan keberfungsian social pada pasien Skizifrenia pasca perawatan di rumah sakit. Skripsi. UNNES
- Anandita, 2010. Mengenal Jenis Imunisasi. Quadra : Bogor
- Arwin, P. 2011. Faktor-faktor yang berhubungan dengan praktek ibu mendapatkan imunisasi Hb-0 bayi di Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka Tahun 2011, Depok, FKM UI
- Azmi, A 2005. Studi tentang pengetahuan, sikap dan perilaku ibu bayi terhadap pemberian imunisasi hepatitis b-0 pada bayi 0-7 hari di Puskesmas Biha Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Tahun 2015, Skripsi Depok, FKM UI.
- Depkes RI, 2005. Pedoman teknis imunisasi tingkat puskesmas. Jakarta: Direktorat Jendral PP dan PL.
- _____, 2009. Modul kegiatan lima imunisasi dasar lengkap: Jakarta.
- _____, 2010. Peningkatan Cakupan dan mutu pelayanan imunisasi di Puskesmas.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Lawas, 2015. Bidang KIA program imunisasi rekapitulasi laporan cakupan program imunisasi : Sibuhuan
- Hanum M., 2010. Tumbuh Kembang, Status Gizi dan Imunisasi Dasar pada Balita., Yogyakarta., Nuha Medika.
- Helmiati, 2011. Faktor-faktro yang berhubungan dengan pemberian imunisasi Hb-0 (0-7 hari) pada bayi (0-11 bulan) di Puskesmas Pasar Kuok Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2011. Skripsi Depok FKM UI

- Isfan, R., 2006. Faktor-faktor yang berhubungan dengan status imunisasi dasar pada anak di Puskesmas Pau Kota Padang Tahun 2006. Tesis
- Khatab, N. 2006. Perilaku ibu dalam pemberian imunisasi Hb-0 pada bayi 0-7 hari di Puskesmas Lubuk Alang Kecamatan Lubuk Alang Kabupaten Padang Pariaman tahun 2006. Tesis Depok FKM UI.
- Markum AH, 2008. Imunisasi. Edisi kedua. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Maryunani, A. 2011. Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan. Trans Info Media : Jakarta
- Muliani., 2013. Hubungan pelayanan imunisasi dengan pemberian imunisasi Hb-0 di Wilayah Puskesmas Ponre Kabupaten Bulukumba
- Mulyantoro, A. 2004. Faktor penjas perbedaan status imunisasi Hb-0 pada bayi 0-7 hari antara Puskesmas Sukarame dan Puskesmas Korpri Kota Bandar Lampung, skripsi, Depok, FKM UI
- Muzaham, F., 2005. Sosiologi Kesehatan. Jakarta : Universitas Indonesia
- Notoatmodjo, S., 2003. Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Jakarta, Rineka Cipta
- Proverawati A., Citra Setyo., 2010. Imunisasi dan Vaksinasi., Yogyakarta., Nuha offset
- Ranuh, I.G.N. dkk. 2008. Pedoman Imunisasi Di Indonesia. Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia : Jakarta
- Riyanto, A., 2009. Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan, Yogyakarta : Nuha Medika.
- Rozalina., 2012., Perilaku Ibu dalam pemberian Imunisasi Hb-0 pada bayi 0-7 hari di wilayah kerja Puskesmas Sukamara Kabupaten Sukamara provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2012. FKM UI
- Saifuddin., 2006., Buku acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta : Bina Pustaka
- Saryono, 2008. Metodologi Penelitian Kesehatan, Yogyakarta : Mitra
- Suandi, A, 2005. Pengaruh penolong persalinan terhadap kontak pertama imunisasi Hb-0 bayi di Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka Tahun 2005, Tesis, Depok, FKM UI
- Supriadi, D. 2002. Hubungan kunjungan neonatal dini dengan status imunisasi Hb-0 sedini mungkin pada bayi yang mendapat Hb-0 di Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2011. Tesis
- Suyani., Nurfadila., 2010, gambaran pengetahuan tentang imunisasi Hb : diakses pada tanggal 26 Meret 2015., melalui : <http://www.Nurfadila384>.
- Umar. K, 2008. Hubungan antara karakteristik dan sikap ibu balita dengan penerapan imunisasi campak di wilayah kerja Puskesmas Gunungpati, Skripsi.
- Wawan, A dkk. 2010., Teori & pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia, Yogyakarta Nuha Medika
- WHO, UNICEF World Bank, 2009. State of the world's vaccines and immunization. 3rd edition. Geneva: World Health Organization.